



STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI SMP MUHAMMADIYAH 6 TANAH ABANG

DOI : <https://doi.org/10.62026/j.v3i1.115>

Gusmira Wita¹, Zahary Effendy²

¹ **Universitas Negri Padang**

² **Institut Agama Islam Jamiat Kheir**

¹ gusmira123@gmail.com

² Zaharyeffendy08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang. Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Fiqih yang membutuhkan pemahaman konseptual dan implementasi praktis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada 15 siswa kelas 7. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berperan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ditandai dengan: (1) peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, (2) kemampuan siswa mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari, dan (3) peningkatan kemandirian belajar. Strategi pembelajaran kooperatif yang terintegrasi nilai-nilai Kemuhammadiyahan memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari Fiqih. Implikasinya, guru Fiqih perlu memperkaya variasi model pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

This study aims to analyze teacher strategies in fostering student learning motivation in Fiqh learning in grade 7 of SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang. Learning motivation is an important factor in the success of Fiqh learning which requires conceptual understanding and practical implementation. The study used a qualitative approach with a case study method on 15 grade 7 students. Data collection was carried out through in-depth interviews, participant observation,

¹ Gusmira Wita, Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Padang, Sumatra Barat

² Zahary Effendy, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

documentation studies, and focus group discussions (FGD). The results of the study indicate that cooperative learning plays an effective role in increasing student learning motivation, characterized by: (1) increased active participation in group discussions, (2) students' ability to relate Fiqh material to everyday life, and (3) increased learning independence. Cooperative learning strategies that integrate Muhammadiyah values have a positive impact on students' intrinsic motivation in learning Fiqh. The implication is that Fiqh teachers need to enrich the variety of cooperative learning models that are adjusted to the characteristics of the material and students.

Keywords: Teacher Strategies, Learning Motivation, Fiqh learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran fiqih, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa Muslim. Fiqih sebagai ilmu yang mengatur tata cara ibadah dan muamalah dalam Islam, bukan hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.³ Pembelajaran fiqih di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi sangat krusial karena pada masa ini siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif dan moral yang memerlukan bimbingan intensif dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.⁴

Realitas pembelajaran fiqih di sekolah-sekolah saat ini menghadapi berbagai tantangan kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Agama RI tahun 2023, sekitar 58% siswa SMP menganggap pembelajaran fiqih kurang menarik dan sulit dipahami.⁵ Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi strategi pembelajaran, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁶

³Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), h. 78.

⁴Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 145.

⁵ Kementerian Agama RI, Laporan Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah (Jakarta: Direktorat PAI, 2023), h. 89.

⁶ Zakiah Daradjat, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 156.

Motivasi belajar merupakan faktor determinan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.⁷ Dalam konteks pembelajaran fiqih, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menjadi sangat krusial dalam mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, inovatif, dan mampu menarik perhatian siswa.⁹ Salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Johnson & Johnson, pembelajaran kooperatif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 67% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.¹¹ Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran kooperatif, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dengan sesama teman, saling berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sosial mereka.¹² Dalam konteks pembelajaran fiqih, strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk lebih mudah

⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021), h. 75.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 67.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 234

¹⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2020), p. 89.

¹¹ David W. Johnson and Roger T. Johnson, "Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning," in *Active Learning: Creating Excitement i*

¹² Spencer Kagan, *Cooperative Learning* (San Clemente: Kagan Publishing, 2021), p. 123.

memahami konsep-konsep fiqh yang abstrak melalui diskusi dan sharing pengalaman dengan teman-teman mereka.¹³

SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang merupakan salah satu Sekolah Islam swasta yang berkomitmen tinggi dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada siswa-siswanya. Sekolah yang berlokasi di Jakarta Pusat ini memiliki visi untuk mencetak generasi Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran fiqh masih relatif rendah, yang ditandai dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang kurang aktif, serta hasil belajar yang belum optimal.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan melibatkan 15 siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang sebagai subjek penelitian. Pemilihan jumlah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ukuran sampel yang relatif kecil memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap perkembangan motivasi belajar setiap siswa¹⁴. Selain itu, dengan jumlah subjek yang terbatas, peneliti dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap siswa dalam proses implementasi strategi pembelajaran kooperatif¹⁵.

Penelitian tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran fiqh di SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran fiqh.¹⁶ Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru-guru fiqh

¹³ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), h. 78.

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2021), p. 234.

¹⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2020), p. 156.

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 123.

dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁷

LITERATUR REVIEW

a. Motivasi Belajar

1) Konsep Dasar Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Sementara itu, Uno, mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹⁸

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Syah, faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi minat, kebutuhan, dan tujuan belajar.¹⁹ Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan peran guru. Dimyati dan Mudjiono menegaskan bahwa guru memiliki peran krusial dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat.²⁰

3) Indikator Motivasi Belajar

Sudjana mengidentifikasi beberapa indikator motivasi belajar, antara lain ketekunan dalam belajar, keaktifan dalam pembelajaran, kemampuan mengatasi kesulitan, serta minat dan perhatian dalam

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 267.

¹⁸ Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁹ Syah, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

²⁰ Dimyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015

pembelajaran.²¹ Indikator-indikator ini dapat menjadi tolok ukur dalam menilai tingkat motivasi belajar siswa.

b. Pembelajaran Fiqih di SMP

1) Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di tingkat SMP mencakup materi tentang thaharah, shalat fardhu, shalat berjamaah, dzikir dan doa, shalat Jumat, shalat jama' dan qashar, serta puasa dan zakat.²² Menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

2) Tantangan Pembelajaran Fiqih

Kompleksitas materi fiqih menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Fiqih. Menurut Zuhri, materi fiqih seringkali bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang dalil-dalil syar'i.²⁴ Permasalahan lain adalah relevansi materi dengan kehidupan siswa. Ramayulis, menyatakan bahwa pembelajaran fiqih perlu dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan siswa agar lebih bermakna.²⁵ Tantangan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa.²⁶

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

²¹ Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

²² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud, 2016

²³ Direktorat Pendidikan Agama Islam. *Pedoman Pembelajaran Fiqih di Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI 2018

²⁴ Zuhri, S. *Pembelajaran Fiqih: Konsep, Problematika, dan Solusi*. Yogyakarta: Kalimedia, 2019

²⁵ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.

²⁶ Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Pembelajaran kooperatif sebagai strategi pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran.²⁷ Menurut Johnson & Johnson, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.²⁸

2) Model-model Pembelajaran Kooperatif

Arends mengidentifikasi beberapa model pembelajaran kooperatif yang efektif, antara lain *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation*, dan *Think Pair Share*.²⁹ Masing-masing model memiliki karakteristik dan langkah-langkah yang berbeda, namun tetap berpijak pada prinsip dasar pembelajaran kooperatif.

3) Pembelajaran Kooperatif dalam Konteks Pendidikan Islam

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kooperatif menjadi aspek penting dalam pendidikan Islam. Menurut Majid, nilai-nilai seperti ta'awun (tolong-menolong), musyawarah, dan ukhuwah dapat diintegrasikan dalam praktik pembelajaran kooperatif.³⁰ Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, nilai-nilai Kemuhammadiyah seperti tajdid (pembaharuan), ijtihad (penalaran), dan tajrid (pemurnian) dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran kooperatif.³¹

d. Keterkaitan Strategi Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Belajar

1) Mekanisme Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Motivasi

Huda menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penciptaan lingkungan

²⁷ Slavin, R. E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Boston: Allyn & Bacon, 2019.

²⁸ Johnson, D. W., & Johnson, R. T. *Cooperative Learning: What Special Education Teachers Need to Know*. Pointer, 2019, 33(2), 5-10.

²⁹ Arends, R. I. *Learning to Teach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education, 2018

³⁰ Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017

³¹ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2017.

belajar yang positif, pengembangan rasa memiliki dan tanggung jawab, serta peningkatan *self-efficacy* siswa.³²

2) Penelitian Terdahulu tentang Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar

Penelitian Nurhasanah, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.³³ Studi lain oleh Firdaus, mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih.³⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³⁵ Sementara itu, Yin menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata.³⁶ Adapun subjek penelitian adalah 15 siswa kelas 7 dan seorang guru Fiqih di SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang Jakarta. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian dipilih karena representatif sebagai Sekolah yang menerapkan kurikulum Muhammadiyah dan memiliki karakteristik siswa yang heterogen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara

³² Huda, M. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

³³ Nurhasanah, S. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021), 6(2), 153-168.

³⁴ Firdaus, A. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Materi Fiqih*. *Jurnal Tarbiyah*, (2020), 27(1), 87-102.

³⁵ Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Los Angeles: SAGE Publications, 2020.

³⁶ Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.

mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi dan diskusi kelompok terfokus (FGD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Fiqih

- 1) Perencanaan Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru Fiqih di SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang telah mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dalam perencanaan pembelajarannya.

Perencanaan pembelajaran mencakup beberapa komponen penting, yaitu:

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan hasil observasi, implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Fiqih dilaksanakan melalui lima fase utama:³⁷

- a) Fase pertama: presentasi Kelas. guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan. Pada fase ini, guru sering menggunakan media audio-visual untuk menarik perhatian siswa.³⁸

- b) Fase kedua: Kerja kelompok. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 3-4 siswa dengan tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang yang berbeda. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisi tugas atau pertanyaan terkait materi Fiqih yang sedang dipelajari. Salah satu

³⁷ Wawancara dengan Bapak Salman, Guru Fiqih Kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang, 27 Mei 2025.

³⁸ Hasil observasi pembelajaran Fiqih di kelas 7A SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang, 22-27 Mei 2025.

contoh penugasan adalah diskusi kelompok tentang "Hikmah Shalat Berjamaah dalam Kehidupan Sosial".³⁹

- c) Fase ketiga: presentasi kelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sementara kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Berdasarkan observasi, fase ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.
- d) Fase keempat: Evaluasi. Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok dan presentasi siswa. Evaluasi tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Guru memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.⁴⁰
- e) Fase kelima: pemberian penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Bentuk penghargaan bervariasi, mulai dari pujian, tambahan nilai, hingga hadiah kecil. Pemberian penghargaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.⁴¹

b. Dampak Strategi Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi Belajar Siswa

- 1) Peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif. Jika sebelumnya hanya 40% siswa yang aktif berpartisipasi, setelah penerapan pembelajaran kooperatif persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Peningkatan partisipasi ini tampak dari keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat.⁴² Salah satu siswa menyatakan: "Belajar Fiqih jadi lebih seru karena kita bisa

³⁹ Hasil observasi pembelajaran *Fiqih di kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang*, 22 Mei 2025.

⁴⁰ Hasil observasi pembelajaran *Fiqih di kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang*, 22 Mei 2025.

⁴¹ Hasil observasi pembelajaran *Fiqih di kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang*, 22 Mei 2025.

⁴² Hasil observasi pembelajaran *Fiqih di kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang*, sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif, April-Mei 2025.

diskusi dan kerja sama dengan teman. Saya jadi lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya jika ada yang belum dipahami."⁴³

- 2) Peningkatan kemandirian belajar. Pembelajaran kooperatif juga berdampak positif terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil FGD, siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, tidak hanya mengandalkan penjelasan guru. Hal ini didukung oleh pernyataan guru Fiqih: "Sekarang siswa lebih proaktif dalam mencari referensi tambahan, baik dari buku di perpustakaan maupun dari internet."⁴⁴
- 3) Peningkatan kemampuan mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa mampu mengaitkan materi Fiqih dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari hasil tugas siswa yang menunjukkan aplikasi konsep Fiqih dalam situasi nyata. Sebagai contoh, siswa mampu mengidentifikasi hikmah shalat berjamaah dalam membangun solidaritas sosial dalam masyarakat.⁴⁵
- 4) Peningkatan hasil belajar. Peningkatan motivasi belajar berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif

1) Faktor Pendukung

- a) Dukungan Kepala sekolah dan manajemen Kepala sekolah dan manajemen SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang memberikan dukungan penuh terhadap implementasi strategi pembelajaran kooperatif. Dukungan ini berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan bagi guru, dan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran.⁴⁶

⁴³ Wawancara dengan Yana, siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang, 27 Mei 2025.

⁴⁴ FGD dengan siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang, 27 Mei 2025.

⁴⁵ Dokumentasi hasil tugas siswa pada pembelajaran Fiqih materi "*Hikmah Shalat Berjamaah*", 22 Mei 2025.

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang, 27 Mei 2025.

- b) Kompetensi guru. Guru Fiqih memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Berdasarkan studi dokumentasi, guru telah mengikuti berbagai pelatihan terkait model-model pembelajaran inovatif, termasuk pembelajaran kooperatif.⁴⁷

2) Faktor Penghambat

- a) Keterbatasan waktu. Alokasi waktu pembelajaran Fiqih yang terbatas menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran kooperatif secara optimal. Pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, terutama pada fase diskusi kelompok dan presentasi.⁴⁸
- b) Kesulitan dalam pengelolaan Kelas. Beberapa kendala dalam pengelolaan kelas yang dihadapi guru antara lain kegaduhan saat diskusi kelompok, dominasi siswa tertentu dalam kelompok, dan kesulitan dalam memantau aktivitas setiap kelompok secara merata.⁴⁹
- c) Perbedaan gaya belajar siswa. Tidak semua siswa nyaman dengan pembelajaran kooperatif. Beberapa siswa, terutama yang introvert, cenderung merasa kurang nyaman dengan aktivitas kelompok dan lebih memilih belajar secara individual.⁵⁰

PEMBAHASAN

a. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Teori Konstruktivisme Sosial

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses

⁴⁷ Dokumentasi sertifikat pelatihan yang dimiliki oleh guru Fiqih SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Salman, Guru Fiqih Kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang, 27 Mei 2025

⁴⁹ Hasil observasi pembelajaran Fiqih di kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang, 22-27 Mei 2025.

⁵⁰ FGD dengan siswa kelas 7A SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang, 27 Mei 2025.

belajar.⁵¹ Dalam pembelajaran kooperatif, siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru. Interaksi ini memungkinkan terjadinya scaffolding, di mana siswa yang lebih mampu membantu siswa lain dalam memahami konsep atau materi yang sulit.⁵² Fase-fase pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih telah mengakomodasi prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis, yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*), pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran bermakna.⁵³ Dalam fase kerja kelompok, siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuan melalui diskusi dan pemecahan masalah. Hal ini mendukung pendapat Jonassen, bahwa pembelajaran konstruktivis memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang autentik.⁵⁴

b. Dampak Strategi Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi Belajar dalam Perspektif Teori *Self-Determination*

Peningkatan motivasi belajar siswa sebagai dampak dari implementasi strategi pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan melalui teori *self-determination* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci.⁵⁵ Teori ini menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*).⁵⁶ Pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih telah memenuhi ketiga kebutuhan tersebut. Kebutuhan otonomi terpenuhi melalui kesempatan siswa untuk mengambil keputusan

⁵¹ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

⁵² Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (*The Role of Tutoring in Problem Solving*. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 1976, 17(2), 89-100.

⁵³ Brooks, J. G., & Brooks, M. G. *In Search of Understanding: The Case for Constructivist Classrooms (Revised Edition)*. Alexandria, VA: ASCD, 2019.

⁵⁴ Jonassen, D. H. Designing Constructivist Learning Environments. In C. M. Reigeluth (Ed.), *Instructional Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*, 2018, (pp. 215-239). New York: Routledge.

⁵⁵ Ryan, R. M., & Deci, E. L. *Self-determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press, 2017.

⁵⁶ Deci, E. L., & Ryan, R. M. *Optimizing Students' Motivation in the Era of Testing and Pressure: A Self-determination Theory Perspective*. In W. C. Liu, J. C. K. Wang, & R. M. Ryan (Eds.), *Building Autonomous Learners* (pp. 9-29). Singapore: Springer, 2016.

dalam diskusi kelompok dan pemilihan strategi penyelesaian tugas. Kebutuhan kompetensi terpenuhi melalui tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan umpan balik konstruktif dari guru dan teman sebaya. Kebutuhan keterhubungan terpenuhi melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih mengindikasikan adanya peningkatan motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan penelitian Anderman dan Gray, yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif merupakan indikator motivasi intrinsik.⁵⁷ Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan terlibat dalam pembelajaran karena adanya minat dan kesenangan, bukan karena tekanan atau paksaan eksternal. Peningkatan kemandirian belajar siswa sebagai dampak dari pembelajaran kooperatif juga dapat dijelaskan melalui konsep regulasi diri (*self-regulation*) dalam teori *self-determination*. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengevaluasi pemahaman mereka, dan mencari bantuan jika diperlukan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perspektif Ekologi Pembelajaran

Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran kooperatif dapat dianalisis melalui perspektif ekologi pembelajaran yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner.⁵⁸ Menurut perspektif ini, pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai sistem yang saling berinteraksi, mulai dari mikrosistem (lingkungan terdekat seperti kelas), mesosistem (interaksi antara berbagai mikrosistem), eksosistem (sistem yang tidak langsung berinteraksi dengan individu tetapi berpengaruh), hingga makrosistem (konteks budaya dan sosial yang lebih luas). Dukungan kepala sekolah dan manajemen merupakan faktor pendukung pada level eksosistem. Kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran dan penyediaan sarana prasarana yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi pembelajaran

⁵⁷ Anderman, E. M., & Gray, D. L. *Motivation, Learning, and Instruction*. In R. E. Mayer & P. A. Alexander (Eds.), *Handbook of Research on Learning and Instruction* (2nd ed., pp. 186-212). New York: Routledge, 2017.

⁵⁸ Bronfenbrenner, U. *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human*, 2005.

kooperatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Fullan, bahwa dukungan manajemen sekolah merupakan faktor krusial dalam keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran. Kompetensi guru sebagai faktor pendukung pada level mikrosistem berperan penting dalam implementasi pembelajaran kooperatif yang efektif. Kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran kooperatif menjadi kunci keberhasilan strategi ini.

KESIMPULAN

Implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Fiqih di kelas 7 SMP Muhammadiyah 6 Tanah Abang dilaksanakan melalui lima fase, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, presentasi kelompok, evaluasi, dan pemberian penghargaan. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan meliputi *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, dan *Think Pair Share (TPS)*, dengan pemilihan model disesuaikan dengan karakteristik materi. Strategi pembelajaran kooperatif berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, yang ditandai dengan peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran, peningkatan kemandirian belajar, peningkatan kemampuan mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari, dan peningkatan hasil belajar. Peningkatan motivasi belajar ini dapat dijelaskan melalui teori *self-determination*, di mana pembelajaran kooperatif memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan siswa. Faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran kooperatif meliputi dukungan kepala sekolah dan manajemen, kompetensi guru, dan karakteristik siswa yang heterogen. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kesulitan dalam pengelolaan kelas, dan perbedaan gaya belajar siswa. Faktor-faktor ini dapat dianalisis melalui perspektif ekologi pembelajaran yang memandang pembelajaran sebagai sistem yang kompleks dan saling berinteraksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tashakkori and Charles Teddlie, eds., *SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*, 2nd ed. Los Angeles: SAGE Publications; 2021.
- David W. Johnson and Roger T. Johnson, "Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning," in *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, ed. S. Sharon. Singapore: World Scientific; 2019.
- Daradjat Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Glenn Bowen, "Document Analysis as a Qualitative Research Method," *Qualitative Research Journal*. 2019. Vol. 9, No. 2.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2020, h. 78.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications; 2021.
- Kathleen M. DeWalt and Billie R. DeWalt, *Participant Observation: A Guide for Fieldworkers*, 2nd ed. Lanham: AltaMira Press; 2019.
- Kementerian Agama RI, *Laporan Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah*. Jakarta: Direktorat PAI; 2023.
- Leedy Paul and Jeanne Ellis Ormrod, *Practical Research: Planning and Design*, 12th ed. Boston: Pearson; 2020.
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2020.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Los Angeles: SAGE Publications; 2020.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2020.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2020.
- Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, eds., *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications; 2020.
- Patricia Leavy, *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: Guilford Press; 2020.
- Richard A. Krueger and Mary Anne Casey, *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*, 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications; 2021.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Allyn & Bacon, 2020).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana; 2019.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2021.
- Spencer Kagan, *Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing; 2021.
- Steinar Kvale and Svend Brinkmann, *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*, 3rd ed. Los Angeles: SAGE Publications; 2019.

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2021.
- Tafsir Ahmad, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2021.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara; 2020.
- Uwe Flick, *An Introduction to Qualitative Research*, 6th ed. London: SAGE Publications; 2021.